

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan mengenai literatur-literatur apa saja yang dipakai di dalam penulisan skripsi ini. Kemudian pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian apa yang penulis pakai di dalam penulisan skripsi mengenai “*Dinamika Gerakan Sosial Mahasiswa Jepang : Studi Terhadap Perkembangan Zengakuren Tahun 1847-1960*” ini dan bagaimana penulis melakukan pencarian terhadap literatur-literatur tersebut atau teknik pencarian sumber apa yang penulis pakai.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Suatu pekerjaan seseorang bahkan penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif pasti akan membutuhkan suatu metode untuk dapat melaksanakan penelitian tersebut. Sesuai dengan definisi dari metode itu sendiri yaitu suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Dr. Ulber Silalahi, MA dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial* (2009:12-13) juga menjelaskan mengenai perbedaan metode dengan metodologi. Di mana metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Sehingga metode penelitian yaitu cara dan prosedur yang sistematis dan

terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Sedangkan metodologi secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang metode, dan metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi dengan tema *Zengakuren* ini penulis menggunakan suatu metode penelitian yang disebut dengan metode penelitian historis atau metode penelitian sejarah dengan pendekatan interdisipliner. Selain itu di dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka dengan mencari sumber atau literatur yang relevan dengan tema yang penullis ambil.

Donald Ary dkk (1980) di dalam Yatim Riyanto (1996) dalam bukunya Nurul Zuriah (2005: 52) menyebutkan bahwa penelitian historis adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut. Sedangkan menurut Jack R. F. dan Norman E. Wallen di dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Riyanto, 1996:22) menyebutkan bahwa metode penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu dan mencoba merekonstruksikan apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin dan juga menjelaskan alasan mengapa peristiwa itu terjadi.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam metode penelitian sejarah hal pokok yang harus diingat dan yang membedakan metode ini dengan metode penelitian lainnya yaitu bahwa di dalam metode penelitian sejarah yang diteliti yaitu mengenai objek dan

peninggalan masa lalu atau peristiwa penting yang telah lalu, bukan pada masa kini atau kontemporer.

Di dalam metode penelitian sejarah, terdapat langkah-langkah penelitian secara sistematis atau berurutan yang harus dilalui seorang peneliti sebelum nantinya akan dilakukan penulisan terhadap penelitian tersebut.

Langkah-langkah penelitiannya yaitu sebagai berikut:

### 3.1.1 Heuristik

Tahapan atau langkah pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik atau pencarian sumber-sumber yang nantinya dapat dipakai untuk penelitian mengenai *Zengakuren* ini. Heuristik sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heurishein*, yang artinya memperoleh (Abdurrahman :105). Sedangkan dalam bahasa Inggris heuristik adalah "*of or relating to or using a general formulation that serves to guide investigation*" yang artinya terkait dengan atau menggunakan rumusan umum yang berfungsi untuk memandu investigasi atau penyelidikan maupun penelitian. Selain itu juga "*Serving to discover or find out*" yang artinya membantu untuk menemukan atau mencari tahu (<http://artikata.com> [diakses pada 23 Agustus 2014, 09.18 WIB]). Sedangkan menurut (Carrard, 1992:2-4; Cf. Gee, 1950:281) dalam buku Helius Sjamsuddin (2007:86) menyebutkan bahwa menurut bahasa Jerman sendiri heuristik yaitu *Quellenkunde* yang merupakan sebuah kegiatan

mencari sumber-sumber untuk mrndapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa heuristik adalah usaha pencarian sumber sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling banyak menyita tenaga, waktu dan biaya. Hal tersebut dikarenakan dalam tahapan ini sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian secara maksimal dicari dan ditemukan, karena jika kita tidak melakukan pencarian sumber maka tahapan selanjutnya tidak akan dapat dilaksanakan.

### **3.1.2 Kritik**

Tahapan yang kedua setelah didapatkannya sumber-sumber sejarah yang diperlukan yaitu kritik sumber. Kritik terhadap sumber perlu dilakukan untuk memastikan apakah sumber yang didapat adalah sumber asli atau tidak, juga apakah sumber yang didapatkan merupakan sumber primer atau sumber sekunder. Pada tahapan ini sumber yang telah didapatkan baik berupa buku sumber, artikel, jurnal, maupun sumber lainnya dikritisi baik dari luar (eksternal) atau dari dalam (internal).

Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:132). Menurut Lucey (1984) dalam buku Sjamsuddin (2007:133) menjelaskan bahwa sebelum sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada sejumlah pertanyaan harus dijawab dengan memuaskan.

Kritik yang kedua yaitu kritik internal yang merupakan kebalikan dari kritik eksternal di mana kritik internal ini merupakan proses pengujian dari isi suatu sumber sejarah. Sebagaimana dipaparkan oleh Helius

Sjamsuddin di dalam buku *Metodologi Sejarah* (2007:143) bahwa tugas dari kritik internal yaitu mengevaluasi sumber sejarah yang telah dikritik eksternal, untuk menentukan apakah sumber tersebut *reliable* (dapat diandalkan) atau tidak. Di dalam kritik ini juga diuji apakah sumber tersebut memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya atau tidak. Jika tahapan ini telah selesai maka dilanjutkan kepada tahapan selanjutnya yaitu interpretasi.

### **3.1.3 Interpretasi**

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi di mana pada tahapan ini sumber sejarah yang telah dikritik diinterpretasikan menggunakan cara pandang dari penulis sendiri. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi suatu tindak plagiarisme terhadap sumber sejarah tersebut. Gottschalk dalam buku Ismaun (2005: 56) menyebutkan bahwa penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting, yaitu analisis-kritis, historis-substantif, dan sosial-budaya. Dalam menginterpretasi sumber, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner.

Pendekatan interdisipliner yaitu suatu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan sudut pandang ilmu satu rumpun. Sejalan dengan itu, Helius Sjamsuddin di dalam bukunya menjelaskan bahwa "... sudah tidak segan-segan menggunakan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial lain, bahkan jika memang relevan menggunakan teori, hipotesis atau generalisasi-generalisasi (2007:300)".

### **3.1.4 Historiografi**

Tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Dudung Abdurahman (2007: 76) menyebutkan bahwa historiografi merupakan cara penulisan, pemamaparan, atau pun pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Helius Sjamsuddin (2007:156) menyebutkan bahwa sejarawan akan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan hanya keterampilan teknik penggunaan kutipan ataupun catatan, melainkan yang terutama adalah penggunaan pikiran kritis dan analisisnya karena harus menghasilkan suatu sintesa dari seluruh penelitiannya dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Setelah penulis melalui tahapan-tahapan tersebut, maka sumber-sumber sejarah yang telah dikritik dan diinterpretasi tersebut akan menjadi sebuah karya tulis hasil penulis yang berjudul “*Dinamika Gerakan Sosial Mahasiswa Jepang : Studi Terhadap Perkembangan Zengakuren Tahun 1947-1960*”.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai untuk mendapatkan sumber-sumber mengenai *Zengakuren* yaitu teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka ini penulis lakukan dengan cara membaca dan menganalisis buku-buku, jurnal ataupun artikel yang relevan dengan tema yang penulis ambil. Dikarenakan penulis mengambil tema mengenai sejarah kawasan yaitu Jepang, maka penulis tidak melakukan teknik wawancara dikarenakan sumber dan kemampuan yang terbatas.

#### **3.2.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahapan persiapan penelitian ini, terbagi kembali ke dalam beberapa proses yaitu pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan.

### **3.2.1.1 Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian, yang pertama dilakukan yaitu pengajuan tema penelitian. Setiap penulisan skripsi haruslah memiliki satu tema berbeda dengan penulis skripsi yang lain. Hal tersebut guna menghindari terjadinya pengambilan tema yang sama atau plagiarisme isi penulisan skripsi tersebut. Sehingga penulis dalam pemilihan tema sendiri berkonsultasi terlebih dahulu dengan beberapa dosen mata kuliah dan dosen TPPS untuk mencari tema yang memang belum diambil.

Selain berkonsultasi, penulis juga mencari tema melalui buku-buku sumber dipergustakaan juga artikel-artikel online. Pada awalnya penulis mengambil tema mengenai sejarah lokal yaitu sejarah Tasikmalaya tepatnya sejarah perubahan ibukota Kabupaten Tasikmalaya. Akan tetapi setelah beberapa kali konsultasi dengan dosen yang lebih ahli dalam mata kuliah tersebut, penulis mendapat informasi bahwa tema tersebut telah diambil mahasiswa lain jadi harus mencari tema baru.

Setelah mencari kembali tema tentang apa yang akan diambil, penulis pun memutuskan mengambil tema sejarah luar negeri atau kawasan. Dari beberapa buku yang penulis baca mengenai negara-negara Asia, penulis lebih tertarik untuk mengkaji mengenai sejarah Jepang karena penulis merasa belum terlalu memahami mengenai

negeri bunga sakura tersebut. Kemudian penulis mengumpulkan buku-buku mengenai Jepang dan menemukan suatu pembahasan mengenai pemuda Jepang setelah Perang Dunia II yang aktif di dalam gerakan sosial maupun politik hingga membentuk organisasi-organisasi mahasiswa. Salah satu organisasi mahasiswa Jepang tersebut yaitu *Zengakuren* yang penulis presentasikan dalam Seminar Proposal Karya Ilmiah pada tanggal 10 Januari 2014.

### **3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah pemilihan tema, penulis pun mengajukan dan mempresentasikan tema *Zengakuren* ini ke dalam bentuk proposal yang dipresentasikan di depan para dosen sejarah juga ketua dari TPPS yang juga merupakan dosen sejarah pada tanggal 10 Januari 2014. Selesai presentasi dan tema yang penulis ajukan diterima, para dosen pun mengizinkan penulis untuk melanjutkan penelitian mengenai tema ini.

Pada saat seminar berlangsung dosen-dosen yang hadir memberikan masukan-masukan diantaranya pergantian judul karena kata “sepak terjang” yang penulis pakai pada judul awal proposal kurang pas dan terlalu puitis. Selain itu dalam hal rumusan masalah harus lebih dijabarkan lagi agar lebih jelas permasalahannya mengenai apa. Berdasarkan masukan-masukan tersebut, akhirnya penulis merevisi proposal skripsi tersebut agar dapat diserahkan kepada ketua TPPS untuk syarat pembuatan SK. Setelah SK diterima kemudian diserahkan kepada masing-masing pembimbing barulah tahapan selanjutnya berlangsung yaitu proses bimbingan skripsi.

### 3.2.1.3 Bimbingan

Penulisan skripsi tidak akan berjalan dengan baik tanpa proses bimbingan, karena seorang mahasiswa yang sedang menulis skripsi membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbingnya agar dapat menyusun skripsi dengan baik. Begitupun bagi penulis pribadi, seorang dosen pembimbing sangatlah berperan penting untuk membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini, hal tersebut karena pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang ini masih terbatas.

Agar skripsi ini dapat selesai dengan baik maka penulis perlu berkonsultasi atau melakukan bimbingan dengan pembimbing skripsi sesuai dengan SK (Surat Keputusan) yang dikeluarkan oleh TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) bahwa dosen pembimbing skripsi yang ditunjuk untuk membimbing penulis adalah Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai Pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, M. Pd sebagai Pembimbing II.

## 3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

### 3.2.2.1 Heuristik

Telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa menurut (Carrard, 1992:2-4; Cf. Gee, 1950:281) di dalam buku Helius Sjamsuddin (2007:86) menyebutkan bahwa menurut bahasa Jerman sendiri heuristik yaitu *Quellenkunde* yang merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mrndapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Sehingga untuk menulis skripsi

mengenai *Zengakuren* ini, penulis harus mencari terlebih dahulu sumber-sumber yang relevan dengan tema yang diambil agar nantinya dapat dipakai menjadi referensi penulisan skripsi ini.

Di dalam mencari sumber-sumber yang akan dipakai, penulis telah mengunjungi beberapa perpustakaan di Kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika, Perpustakaan Universitas Padjajaran Jatinangor, Perpustakaan Batu Api, dan Disjarah TNI-AD.

Pertama-tama karena penulis merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, maka penulis mengunjungi Perpustakaan UPI terlebih dahulu. Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis menemukan beberapa buku yang menjelaskan mengenai sejarah bangsa Jepang khususnya Jepang sesudah Perang Dunia II dan pada masa pendudukan Oleh Amerika Serikat.

Kemudian penulis mengunjungi Museum Asia-Afrika. Di perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika ini terdapat banyak sekali buku mengenai sejarah Jepang, hamper semua buku yang penulis dapatkan berasal dari sini. Penulis menemukan buku-buku mengenai sejarah politik di Jepang, pemuda-pemuda Jepang, Gerakan sosial ataupun mahasiswa yang terjadi di Jepang, juga mengenai masyarakat Jepang itu seperti apa. Di sini juga penulis mendapatkan buku yang membahas tentang tema yang penulis ambil yaitu *Zengakuren*.

Selanjutnya penulis mendatangi Perpustakaan Batu Api yang terletak di Jatinangor dekat Jatos. Di sana juga banyak terdapat buku

mengenai Jepang, akan tetapi penulis hanya menemukan beberapa buku yang penulis anggap berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Buku-buku tersebut mengenai Jepang setelah Perang Dunia II dan sejarah Jepang modern. Beberapa buku yang penulis pakai lainnya merupakan milik penulis pribadi.

Selain mengunjungi perpustakaan, buku mengenai *Zengakuren* yang penulis cari berhasil penulis temukan di toko buku online, karena buku tersebut memang tidak ada di toko buku manapun yang penulis kunjungi. Oleh karena itu penulis menemukannya di situs toko buku luar yaitu Amazon.com dan bibli.com yaitu buku karya Stuart J. Dowsey yang berjudul *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students* (1970).

Selain sumber buku, penulis juga mencari sumber dari jurnal dan artikel online yang berasal dari situs-situs resmi yang dapat dipercaya. Seperti contoh dari situs University of Sydney Australia penulis mendapat jurnal mengenai *Zengakuren* yang berjudul *Student Activism and The 'Struggle' for Democracy* Chapter 6, selain itu ada juga yang berjudul *Zengakuren : A Japanese Case Study of A Student Political Movement* karya Michiya Shimbori Volume 37 (229-253). Penulis juga menemukan beberapa jurnal dari situs [www.marxists.org](http://www.marxists.org) seperti yang berjudul *A Japanese Festival Float* oleh Tim Wohlforth, *About Revolution* oleh *Capital and Community*, *Letter From Japan*, *Japan dan Marxist in Japan* oleh Kan-ichi Kuroda, yang terdapat dalam jurnal *International Socialist Review* Summer-Autumn 1960.

Selain jurnal-jurnal tersebut, penulis pun menemukan beberapa artikel yang dimuat di situs yang sama yaitu [www.marxists.org](http://www.marxists.org) antara

lain berupa artikel-artikel yang terdapat dalam Koran-koran yang diterbitkan oleh pers Amerika Serikat sekitar tahun 1960an. Seperti contoh yaitu *Zengakuren and The Left : Japanese Student Push Antiwar Action* oleh Toichi Kurihara dalam Koran *The Young Socialist*, *Cops Beat Student In Japan* yang juga diterbitkan oleh *The Young Socialist*.

Selain itu Koran Amerika lain yang juga menerbitkan artikel mengenai Zengakuren yaitu Koran *The Militant* antara lain *Japan's Voters to Decide Pact : New Diet Elections Will Provide People Opportunity to Repudiate U.S War Treaty* oleh Harry Ring, *Antiwar Students Fight Japanese Cops : Premier Kishi Put on Plane In Sneak Play* oleh Lillian Kiesel, *Socialists Tell About Struggle Over Automation In Japan*, juga artikel yang berjudul *The Struggle Against The 1960 Japanese-America Security Pact-Report of a Participant* oleh Ei Nagata [diakses pada 5 September 2014].

Selain itu juga organisasi mahasiswa California atau California Student Union pada situs resminya ([www.castudentunion.wordpress.com](http://www.castudentunion.wordpress.com)) yang berjudul *A Japanese Student Union Zengakuren* (2012). Artikel lainnya yaitu milik Ernest Mandel yang berjudul *Gerakan Mahasiswa Revolusioner* (2002) dalam situs <http://www.marxists.org>, selain itu juga artikel yang diposting di website [www.media68.net](http://www.media68.net) yang berjudul *Zengakuren : The Struggle of The Japanese Students*. Ada juga artikel lain yang penulis temukan di situs resmi University of Sydney Australia berjudul *Student Activism and the 'Struggle' For Democracy* [diakses pada 19 Agustus 2014].

Sumber lainnya yaitu penulis juga mencari skripsi, disertasi ataupun tesis yang juga membahas mengenai sejarah Jepang seperti skripsi milik mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah UPI yang bernama Lita Meilanti (2008) dengan judul *Masyarakat Jepang Pasca Perang Dunia Ke-II (Tinjauan Sosio-Historis Respon Masyarakat Jepang Pada Tahun 1945-1952)*. Ada juga skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah UPI lainnya yaitu Ahdianti N. I. (2003) yang berjudul *Perkembangan Partai Politik Di Jepang : Upaya Partai Politik Dalam Demokratisasi Jepang Sesudah Restorasi Meiji Sampai Menjelang Perang Dunia II*. Agar dapat penulis jadikan referensi dalam penulisan skripsi yang berjudul “Dinamika Gerakan Sosial Mahasiswa Jepang : Studi Terhadap Perkembangan Zengakuren Tahun 1947-1960” ini.

### 3.2.2.2 Kritik Sumber

Tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah yaitu kritik terhadap sumber sejarah. Ada dua kritik yang harus dilakukan terhadap sumber yang telah didapatkan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:132), sedangkan kritik internal yaitu mengevaluasi sumber sejarah yang telah dikritik eksternal, untuk menentukan apakah sumber tersebut *reliable* (dapat diandalkan) atau tidak.

Proses pengujian atau kritik terhadap sumber ini dilakukan agar penulis dapat memilih sumber-sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan dapat digunakan di dalam penulisan skripsi ini. Ketika

melakukan kritik eksternal maka penulis melihat dari segi warna kertas, jenis dan ukuran juga gambar cover buku yang penulis dapatkan apakah sesuai dengan tahun diterbitkannya atau tidak. Contohnya buku W. G. Beasley yang berjudul *Pengalaman Jepang : Sejarah Singkat Jepang* yang diterbitkan tahun 2003 memiliki kertas yang lebih tebal juga lebih putih dibandingkan dengan buku karya W. K. Cummings dengan judul *Pendidikan dan Kualitas Manusia Di Jepang* yang terbit tahun 1984.

Buku *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students* karya Stuart J. Dowsey yang terbit pada tahun 1970 walaupun tergolong buku lama akan tetapi bahasa yang digunakan cukup ringan sehingga tidak terlalu sulit untuk membaca buku tersebut. Berbeda dengan buku *Government and Politics In Japan : The Road To Democracy* karya John M. Miaki (1962) lebih memiliki gaya bahasa yang lumayan sulit dipahami walaupun kedua buku tersebut merupakan buku berbahasa Inggris, akan tetapi gaya bahasa dalam buku Stuart J. Dowsey lebih dapat dimengerti oleh penulis.

Selain itu ketika melakukan kritik internal maka penulis harus melihat kredibilitas dari penulis buku tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak, juga sudut pandang apa yang ditonjolkan dalam buku tersebut. Apakah pernyataan atau data yang disajikan dalam buku memiliki kredibilitas yang tinggi atau tidak. Contohnya buku *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students* karya Stuart J. Dowsey yang terbit pada tahun 1970 bukunya cukup tebal, sehingga di dalamnya memaparkan cukup jelas mengenai sejarah perkembangan organisasi mahasiswa Jepang khususnya *Zengakuren*. Buku ini juga

merupakan karya dari beberapa orang yang dijadikan satu buku oleh Stuart Dowsey, bahasanya pun ringan dan membuat penulis mudah mengerti isi dari buku ini.

Buku tersebut berbeda dengan buku karya John M. Maki yang berjudul *Government and Politics in Japan : The Road to Democracy* (1962) yang hanya menjelaskan mengenai *Zengakuren* secara sekilas saja. Berbeda juga dengan buku Hisao Naka yang berjudul *Kaum Muda Jepang Pada Masa Perubahan* (1983) yang cukup banyak di dalamnya dijelaskan mengenai gerakan sosial mahasiswa Jepang termasuk *Zengakuren* walaupun memang bahasa yang dipakai lumayan membuat penulis harus mengerutkan dahi.

Ketiga buku tersebut termasuk ke dalam buku lama karena terbit sekitar tahun 1960-1980an dan huruf nya pun sesuai dengan jamannya walaupun memang sudah tidak menggunakan mesin tik. Buku *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students* (1970) dan buku *Government and Politics in Japan : The Road to Democracy* (1962) merupakan buku berbahasa Inggris dan diantara keduanya penulis lebih mengerti buku yang pertama. Sedangkan untuk buku karya Hisao Naka yang terbit tahun 1983 dan tergolong paling muda diantara ketiganya merupakan buku yang paling sulit dimengerti oleh penulis walaupun buku tersebut menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut karena gaya bahasanya yang sedikit rumit.

Kesamaan dari buku-buku yang penulis temukan mengenai *Zengakuren* ini yaitu di dalam buku-buku tersebut dijelaskan bahwa *Zengakuren* merupakan salah satu gerakan mahasiswa nasional yang cukup besar dan juga cukup radikal. Selain itu walaupun organisasi ini

tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar dalam perpolitikan Jepang, akan tetapi memberikan pengaruh besar terhadap sejarah pergerakan mahasiswa Jepang dan berhasil memberikan warna di dalam pemerintahan karena aksi-aksi protes yang telah mereka lakukan.

### 3.2.2.3 Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi atau dikenal juga dengan analisis terhadap sumber sejarah. Analisis terhadap sumber yang telah penulis dapatkan dilakukan untuk menganalisis fakta apa saja yang telah penulis dapatkan dari sumber-sumber tersebut. Seperti halnya mengenai sejarah perkembangan *Zengakuren* ini sendiri, dari sumber-sumber yang telah penulis dapatkan terlihat bahwa organisasi mahasiswa *Zengakuren* merupakan organisasi mahasiswa nasional dari berbagai universitas yang berideologi komunis sama dengan Partai Komunis Jepang. Mereka bertujuan untuk melakukan sebuah revolusi di dalam pemerintahan Jepang sesuai dengan tujuan dari organisasi mereka.

Akan tetapi semakin lama organisasi ini semakin berjalan ke arah radikalisme atau kekerasan dalam melaksanakan aksi-aksi mereka. Penulis juga dapat melihat bahwa pada awal terbentuknya, organisasi *Zengakuren* ini mendapat dukungan dari Partai Komunis Jepang juga dari masyarakat Jepang sendiri, akan tetapi pada tahun 1960 saat *Zengakuren* terpecah belah Partai Komunis Jepang pun ikut mundur dari dukungan mereka.

### 3.2.2.4 Historiografi

Tahapan terakhir dari penulisan skripsi mengenai *Zengakuren* ini yaitu historiografi. Sebelumnya dijelaskan bahwa menurut Dudung Abdurahaman (2007: 76) telah menyebutkan bahwa historiografi merupakan cara penulisan, pemamaparan, atau pun pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis membuat suatu karya ilmiah yang berupa skripsi ini dengan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah dari UPI yang terbaru yaitu tahun 2013 di mana dibagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut :

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab I berisi latar belakang mengapa penulis mengambil tema mengenai *Zengakuren*, apa saja rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga struktur organisasi skripsi yang dipakai.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II merupakan bab yang berisi mengenai kajian pustaka yaitu konsep-konsep dan teori-teori yang penulis pakai untuk mengkaji tema yang diambil, sumber yang berupa buku-buku, jurnal dan artikel apa saja yang akan penulis pakai dalam penulisan skripsi ini.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metode yang penulis pakai selama penulisan skripsi, teknik pengumpulan

data yang dipakai dimulai dari persiapan penelitian yang terdiri dari pemilihan tema, pembuatan rancangan proposal sampai bimbingan. Selain itu dalam proses pelaksanaan penelitian yang terdiri dari heuristic, kritik sumber, interpretasi sampai ke tahapan historiografi atau penulisan laporan.

#### **d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV merupakan hasil penelitian yang telah didapatkan setelah melalui berbagai tahapan dalam proses penelitian dan pembahasan mengenai skripsi berjudul “*Dinamika Gerakan Sosial Mahasiswa Jepang : Studi Terhadap Perkembangan Zengakuren Tahun 1947-1960*” ini.

#### **e. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga saran-saran atau rekomendasi yang dapat penulis sampaikan kepada pembaca semuanya.

Selain itu juga yang terakhir yaitu Daftar Pustaka yang berisi daftar sumber-sumber yang telah menjadi referensi dalam penyusunan skripsi. Selain itu ada juga lampiran-lampiran yang berisi foto-foto, peta, gambar atau data lainnya yang berkaitan dengan penelitian skripsi mengenai *Zengakuren* ini.

